

PEMAHAMAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN MERUYA SELATAN

Silvi Ariyanti, ST. MT¹, Dimas Novrisal, ST. MT² dan
Sri Kaidah, SP. M.Si³
Program Studi Teknik Industri – Universitas Mercu Buana
email: ariyantisilvi41@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling kaya dalam keanekaragaman hayati di dunia, sekaligus negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu produk yang dihasilkan masyarakat yang merupakan produk kearifan lokal adalah anyaman bambu atau pun rotan yang dapat digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari, seperti pot bunga, bakul, tas, dompet dan hiasan rumah tangga. Universitas Mercu Buana merupakan salah satu universitas swasta besar di Jakarta dengan jumlah mahasiswa berkisar 30.000 orang. Dengan banyaknya mahasiswa tersebut sudah dapat dipastikan limbah kertas yang dihasilkan juga cukup banyak. Jika kertas-kertas itu diabaikan, maka lama-kelamaan akan menumpuk dan mengotori lingkungan kampus. Biasanya kertas-kertas tersebut akan dijual ke tukang loak. Untuk dapat memanfaatkan sampah kertas dari Universitas Mercu Buana dibutuhkan peran serta masyarakat terutama ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitar kampus, salah satunya adalah ibu-ibu di Kelurahan Meruya Selatan. Kegiatan ini juga akan membantu ibu-ibu dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan dan meningkatkan ekonomi keluarga dengan menggantikan bahan baku bambu dan rotan di ganti menjadi kertas bekas.

Kata Kunci: Kertas Bekas, Anyaman, Kreativitas dan Keterampilan

PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah (IKM) diminta untuk melestarikan produk berbasis kearifan lokal karena dapat menjadi identitas dan perekat bangsa. Apalagi Indonesia merupakan salah satu negara yang paling kaya dalam keanekaragaman hayati di dunia, sekaligus negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Salah satu produk yang dihasilkan masyarakat yang merupakan produk kearifan lokal adalah anyaman bambu atau pun rotan yang dapat digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari, seperti pot bunga, bakul, tas, dompet dan hiasan rumah tangga. Pemerintah diminta untuk mendukung pemasaran produk kreatif UKM dan IKM yang mengusung kearifan lokal di kawasan-kawasan pariwisata di Tanah Air.

Universitas Mercu Buana merupakan

salah satu universitas swasta besar di Jakarta dengan jumlah mahasiswa berkisar 30.000 orang. Dengan banyaknya mahasiswa tersebut sudah dapat dipastikan limbah kertas yang dihasilkan juga cukup banyak. Jika kertas-kertas itu diabaikan, maka lama-kelamaan akan menumpuk dan mengotori lingkungan kampus. Biasanya kertas-kertas tersebut akan dijual ke tukang loak. Hal ini memang merupakan sebuah solusi praktis yang cukup baik.

Untuk dapat memanfaatkan sampah kertas dari Universitas Mercu Buana dibutuhkan peran serta masyarakat terutama ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitar kampus, salah satunya adalah ibu-ibu di Kelurahan Meruya Selatan. Kegiatan ini juga akan membantu ibu-ibu dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga ini diberikan bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Permasalahan kelompok ibu rumah tangga ini antara lain: belum ada pembinaan dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga, kegiatan kemasyarakatan (dewis, PKK, Posyandu, pengajian,dll) belum diarahkan kepada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam hal kontribusinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kegiatan kemasyarakatan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif belum dilaksanakan, kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga sangat terbatas dan belum dikembangkan dan belum ada bantuan stimulant berupa pelatihan dan alat yang sesuai dengan minat dan ketrampilan sebagai pendorong untuk mengaplikasikan potensi yang dimiliki.

METODE

Pelatihan pembuatan produk dari anyaman bahan kertas bekas ini bersifat terbuka untuk para ibu rumah tangga dan para remaja, kelurahan Meruya Selantan. Bentuk metode penyampaiannya adalah pemberian materi dan praktek secara langsung membuat bentuk yang di inginkan. Bentuk produk kerajinan yang akan di buat pertama diberikan oleh pelatih, selanjutnya peserta di motivasi untuk membuat bentuk-bentuk lain. Peserta juga diberikan informasi mengenai teknik pembuatan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat bentuk. Selain itu, para peserta pelatihan akan diberika wawasan mengenai biaya jasa menghias hantaran lamaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Warga Mitra Binaan

Pekerjaan dominan warga masyarakat di Kelurahan Meruya Selantan adalah karyawan swasta dengan proporsi antara 15 persen hingga 30 persen dari total warga. Jumlah Ibu Rumah Tangga tanpa pekerjaan formal juga cukup besar dengan proporsi 13

persen hingga 18 persen. Ibu-Ibu Rumah Tangga yang bermukim di Kelurahan Meruya Selantan ini diproyesikan dapat menjadi ujung tombak pemasok makanan jajanan sehat, halal, dan aman di masyarakat umumnya, khususnya di lingkungan Kelurahan Meruya Selantan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Produksi makanan jajanan yang sehat aman, halal, dan aman merupakan kebutuhan mendasar dari lingkaran keluarga sendiri namun juga dapat dijadikan sebagai bisnis keluarga yang cukup prospektif membantu memberdayakan ekonomi keluarga. Pada tahap awal dilakukan seleksi terhadap calon warga yang akan menjadi mitra binaan kegiatan Pengembangan Produk Berbasis Kearifan Lokal. Untuk efektifitas kegiatan maka jumlah peserta dibatasi sekitar 30 orang. Profil dari calon warga binaan tersebut disajikan pada Tabel 4.1. Seluruh peserta beragama Islam, suku terbesar adalah Suku Betawi disusul Suku Jawa. Hal ini mengindikasikan bahwa warga di Meruya Selantan didominasi oleh warga Betawi dan Jawa. Jumlah peserta yang berasal dari suku Betawi sebesar 51 persen dan dari suku Jawa sebesar 31 persen. Pekerjaan yang dominan adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 86 persen dari calon warga binaan, yang telah memiliki wirausaha hanya sebesar 9 persen, sisanya ada juga berprofesi sebagai guru dan karyawan swasta dengan persentase sama yaitu 3 persen.

Tabel 4.1

Profil calon warga mitra binaan IbM Produk Kreatif berbasis limbah perkotaan

Deskripsi	Persentase
Agama	
Islam	100%
Suku	
- Betawi	51%
- Jawa	31%
- Sunda	3%
- Lainnya	14%
Status Perkawinan	
- Kawin	83%
- Janda/Duda	17%
Pekerjaan	
- Karyawan Swasta	3%
- Guru	3%
- Wiraswasta	9%
- IRT	86%

Hampir separuh warga calon binaan memiliki dua anak atau total empat anggota keluarga, sebanyak 23 persen memiliki anggota keluarga setidaknya 5 orang. Namun jika diperhatikan dari penghasilan keluarga didominasi oleh yang berpenghasilan kurang dari Rp. 3.5000.000,- per bulan atau mimal sama dengan upah minimal Provinsi DKI Jakarta. Jumlah warga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 2.000.000,- per bulan masih cukup besar yaitu 31 persen, hanya 6 persen warga calon mitra binaan dengan penghasilan lebih dari Rp. 5.000.000,- per bulan. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Persepsi dan Kompetensi Warga Mitra Binaan

Tabel 4.2.

Sebaran frekuensi pelatihan yang pernah diikuti warga binaan

Pelatihan Ketrampilan	frekwensi	Persentase
Tidak pernah	6	17%
Ya, lebih 3 x	13	37%
Ya, 1-3 x	16	46%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.3.
Sebaran jenis pelatihan yang pernah diikuti warga binaan

Jenis Pelatihan	frekwensi	Persentase
Makanan	26	74%
Rias dan Kecantikan	3	9%
Produk Kreatif	3	9%
Lainnya	3	9%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.4.
Persepsi Terhadap Manfaat Pelatihan yang Pernah Diperoleh Sebelumnya

Manfaat Pelatihan	frekwensi	Persentase
Ya mendorong wirausaha	24	69%
Ya hanya pengetahuan	11	31%
Tidak bermanfaat	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.5
Sebaran pengalaman warga mitra binaan IBM

Pengalaman Usaha	frekwensi	Persentase
Ya dan masih berjalan	8	23%
Ya hanya sekali-sekali	18	51%
Tidak ada	9	26%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.6
Minat Mitra Binaan

Deskripsi	frekwensi	Persentase
Sangat berminat	18	51%
Agak berminat	14	40%
Kurang berminat	3	9%
Tidak berminat	0	0%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.7.
Jenis pelatihan yang diharapkan mitra binaan
IbM

Deskripsi	frekwensi	Persentase
Produksi	9	26%
Manajemen Usaha	3	9%
Pemasaran	11	31%
Pembiayaan usaha	4	11%
Lainnya	8	23%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.8
Analisa SWOT Terhadap Permasalahan Mitra

Lingkungan Eksternal	<u>Peluang</u>	<u>Ancaman</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi pasar yang luas tidak hanya di Jakarta namun di kota-kota lainnya 2) Tersedianya infrastruktur ICT 3) Tersedianya limbah padat perkotaan yang cukup banyak 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya produk sejenis dengan kualitas bagus baik dari satu kota maupun produk impor. 2) Kurangnya kecintaan dan penggunaan terhadap produk dalam negeri oleh masyarakat, terutama masyarakat kota Jakarta
Lingkungan Internal	<u>Strategi SO</u>	<u>Strategi ST</u>
<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki dasar skill dan kompetensi dalam membuat produk kreatif 2) Memiliki waktu yang fleksibel 3) Kemudahan memperoleh bahan baku/material 4) Sudah memiliki komunitas kegiatan ibu PKK 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan dan peningkatan usaha baik dari sisi diversifikasi produk dan pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan kreativitas dalam membuat produk yang inovatif dan unik 2) Peningkatan pengetahuan dan skill desain produk.

<u>Kelemahan</u>	<u>Strategi WO</u>	<u>Strategi WT</u>
1) Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai peningkatan kualitas produksi, manajemen usaha, dan pengetahuan tentang pasar.	1) Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan pihak swasta 2) Pemanfaatan sosial media (ICT) dalam mempromosikan produk dan perolehan informasi mengenai selera pasar	Memperkuat kerjasama antara sesama usaha kerajinan berbasis limbah

Tabel 4.9 Solusi yang ditawarkan terhadap Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Solusi
1	Jumlah produksi yang dihasilkan masih rendah	a) Meningkatkan jumlah produk yang dihasilkan sebesar 20% dari jumlah produksi saat ini b) Meningkatkan kualitas produk yang terlihat dari peningkatan harga jual 30% dari harga jual saat ini
2	Kurangnya kreativitas dari kelompok usaha, terlihat dari produk yang dihasilkan belum memenuhi selera pasar, serta masih melayani pasar disekitar lingkungan Kelurahan Meruya Selatan.	Meningkatkan diversifikasi produk baik dalam hal jenis dan varian produk sebesar 5 varian produk yang tercipta dan terjual selama satu tahun
3	Kurangnya kemampuan dan skill dari kelompok usaha dalam memproduksi produk yang berkualitas, dan memiliki ciri khas yang unik	Meningkatkan permintaan pasar (sales) terhadap produk yang dihasilkan saat ini sebesar 90 % dari hasil produksi
4	Pemanfaatan Teknologi ICT yang minim baik untuk aktivitas pemasaran maupun perolehan informasi	a) Meningkatkan penggunaan media saluran pemasaran sebagai aktivitas promosi produk. b) Meningkatkan jumlah persentase kesadaran dan kesukaan (komentar like di media sosial) masyarakat terhadap produk kerajinan berbasis limbah sebesar 10 %
5	Koordinasi dan komunikasi antar kelompok usaha kerajinan yang sejenis masih terbatas	Meningkatkan jumlah anggota yang akan bergabung dalam kelompok usaha kerajinan sebesar 10% pertahun

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Desy. 2009. Pembuatan Gambar dari Kertas Bekas Dengan Teknik Kolase di Kelas III SD (<http://desyandri.wordpress.com/2009/02/11/pembuatan-gambar-dari-kertas-bekas-dengan-teknik-kolase-di-kelas-iii-sd/>)
- Dendy. (2008). Peranan PKK dalam Pemberdayaan Keluarga. <http://deemention.blogspot.co.id/2008/09/peranan-pkk-dalam-pemberdayaan-keluarga.html>.
- Dipta, I.W. (2010). Strategi membangun keunggulan daya saing Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi di Indonesia dalam era perekonomian baru. Seminar Nasional “Revitalisasi Strategi Pembinaan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi oleh Pemerintah/BUMN dalam Perekonomian Baru”.
- Hakim, M., Wijaya, J., Sudirja, R. (2006). Mencari Solusi Penanganan Masalah Sampah Kota. Lokakarya Pengolahan sampah Kota Dalam Revitalisasi Pembangunan Pertanian di Indonesia. Kerjasama Fakultas Pertanian UNPAD-Ditjen Hortikultura Departemen Pertanian RI, Bandung. <http://nurchanifmuflichah.wordpress.com/tugas-kuliah/pemanfaatan-kertas-bekas-menjadi-barang-kerajinan/>
- Indriani Sulistya. 2009. Daur Ulang Kertas. (online) (<http://sulistya.indriani.wordpress.com/2009/06/02/daur-ulang-kertas/>)
- Justitia. 2008. Cara Mudah daur Ulang Kertas Bekas. (online) (<http://justitia.wordpress.com/2008/02/15/cara-mudah-daur-ulang-kertas-bekas/>)
- Musa Wliwangi. 2011. Cara membuat kertas bekas. (online) (<http://musa-bbd-wliwangi-artikel.blogspot.com/2010/01/cara-mudah-daur-ulang-kertas-bekas.html>)
- Tim Penyusun KBBI. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Meliala, A.S., Matondang, N dan Sari, R.M., (2014). Strategi peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis Kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 13(2): 641- 664
- Pangestu, M.E. (2008). Pengembangan ekonomi kreatif indonesia 2025. Hasil konvensi pengembangan ekonomi kreatif 2009-2015 Yang diselenggarakan pada pekan produk budaya Indonesia 2008 JCC.
- Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunitas Bank Sampah Poklili Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Puspitawati, Y. dan Rahdriawan, Mardwi (2012). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Biro Penerbit Planologi Undip* 8 (4): 349-359.
- Rantung, F., Mandey, J., dan Londa, V. (2014). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menggerakkan partisipasi masyarakat desa (suatu studi di Desa Ongkau Kabupaten Minahasa Selatan). ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP.
- Riana, N.R., Sjamsuddin, S., dan Hayat, A. (2015). Pelaksanaan peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan. *Jurnal Administrasi Publik* 2(5): 851-856.
- Rumayah. (2015). Pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Malinau Kota Kecamatan Malinau. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 2015, 3 (2): 323-335.
- Sahwan, F.L., Martono, D.H., Wahyono, S., Wisoyodharno, L.A. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 6(1): 311-318.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan*

Teknologi 2010. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, Semarang.

Susilo, Y.S. (2010). Strategi meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi implementasi CAFTA dan MEA. *Buletin Ekonomi* 8(2): 70-170.

Suyono, H. dan Haryanto, R. (2013). *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga Posdaya*. Balai Pustaka, Jakarta

Tambunan, T. (2008). *Ukuran Daya saing Koperasi dan UKM. Background Study RPJM Nasional Tahun 2010-2014*. Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UKM, Bappenas, Jakarta
